



Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Masyarakat Mandar Karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar

Nurul Azisyah Amini A*, Sulastriningsih, Muhammad Saleh
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar
Penulis Koreponden: Nurulazisyah78@gmail.com
DOI: 10.59562/titikdua.v4i1.53638

Abstract: This research aims to describe nationalist values in the book *Cerita dari Bumi Titalayo* (Collection of Fairy Tales) by Syuman Saeha and Hendra Djafar. This research uses a type of qualitative research using a descriptive approach. The data collection technique used was reading and recording. The collected data were analysed including stages: data identification, data classification, data analysis, data description, and data interpretation. The results showed that there were 5 sub-values of nationalist character found in 10 stories in the story book from Bumi Titalayo by Syuman Saeha and Hendra Djafar. These sub-values are: respecting differences by prioritising tolerance, preserving the nation's cultural wealth, appreciating.

Keywords: character education; nationalist; collection of fairy tales

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalis dalam buku *Cerita dari Bumi Titalayo* (Kumpulan Dongeng) karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan baca dan catat. Data yang terkumpul dianalisis meliputi tahapan: identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 sub nilai karakter nasionalis yang ditemukan dalam 10 kisah pada buku cerita dari Bumi Titalayo karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar. Subnilai tersebut, yaitu: menghargai perbedaan dengan mengedepankan toleransi, menjaga kekayaan budaya bangsa sendiri, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, dan menjaga lingkungan dengan memanfaatkan hutan dengan baik.

Kata kunci: pendidikan karakter; nasionalis; kumpulan dongeng

Pendahuluan

Ciri khas dan kualitas karakter warga negara memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemajuan masa depan bangsa. Pendidikan karakter merupakan sikap suatu pendirian dalam menghadapi tantangan globalisasi pada zaman ini. Pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional yang mengharuskan sekolah untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Abdullah et al., 2019; Dewi & Alam, 2020). Dengan demikian, sekolah harus mampu mengembangkan pendidikan karakter melalui proses kurikuler dan ekstrakurikuler, serta harus bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter (Komara, 2018).

Penguatan pendidikan karakter disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan

masyarakat (Ma'ruf, 2020). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong (Widodo, 2019). Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter masing-masing nilai karakter tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Sebagai satuan pendidikan, sekolah merupakan tempat yang berperan aktif dalam implementasi program PPK ini.

Berdasarkan perkembangan zaman saat ini, teknologi dan pengetahuan dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk karakter peserta didik (Dewi et al., 2021). Salah satunya penanaman karakter yang dituangkan dalam karya sastra. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat berharga, salah satunya adalah cerita rakyat atau biasa disebut dengan dongeng. Cerita rakyat melekat pada kehidupan siswa karena sering kali diceritakan oleh orang tuanya sebagai pengantar tidur bahkan menjadi bacaan favorit di sekolah. Cerita rakyat mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui alur cerita atau karakter para tokoh-tokohnya, nilai-nilai tersebut berguna sebagai pembentukan moral siswa (Rystyana, 2021).

Cerita rakyat atau dongeng merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk di baca oleh anak-anak atau siswa. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang terus dilestarikan masyarakat pada suatu daerah (Njatrijani, 2018). Dalam cerita rakyat terdapat gambaran mengenai berbagai hal yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat misalnya cara hidup, kepercayaan yang dianut, nilai-nilai yang dianut, dan lain sebagainya (Darmadi, 2018). Dengan kata lain, cerita rakyat merupakan kisah yang berasal dari zaman dahulu yang berisi nilai-nilai karakter sehingga terus dilestarikan dari zaman ke zaman. Keberadaan cerita rakyat merupakan salah satu fenomena budaya yang bersifat universal dalam kehidupan masyarakat (Halfian, 2019).

Cerita rakyat Bumi Tipalayo tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan cerita rakyat dari daerah lain seperti *Danau toba* dari Sumatera Utara, *Maling Kundang* dari Sumatera Barat, *Keong Mas* dari Jawa Timur, *Bawang Merah dan Bawang Putih* dari Yogyakarta atau cerita rakyat lain dari berbagai daerah yang terkenal. Bulan & Hasan (2020) menyebutkan cerita rakyat adalah budaya yang telah melekat pada kelompok masyarakat. Dengan demikian, dongeng merupakan suatu warisan budaya yang melekat pada masyarakat tertentu yang lahir dari tradisi tutur nenek moyang hingga pada anak cucu.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dilakukan oleh Ahmadi (2021) yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus" hasil penelitian ini menunjukkan Cerita rakyat Sendang Widodari ini memiliki nilai-nilai karakter terdiri atas: (1) Religius, (2) Nasionalisme, (3) Gotong Royong, (4) Peduli Lingkungan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Uswatun Khasanah yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri" hasil penelitian ini menunjukkan dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri Kabupaten Pati terkandung nilai pendidikan karakter antara lain gotong royong dan kejujuran.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu sebenarnya hampir sama yaitu fokus terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng. Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter nasionalisme, nilai pendidikan karakter integritas, nilai pendidikan karakter mandiri dan nilai pendidikan karakter gotong royong. Dalam nilai tersebut memuat nilai jujur, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, toleransi, cinta tanah air, disiplin, cinta damai, kreatif, komunikasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan demokratis.

Dalam buku yang berjudul “Cerita dari Bumi Tupalayo (Kumpulan Dongeng)” yang ditulis oleh Syuman Saeha dan Hendra Djafar terdapat 10 kisah yang berbeda-beda. 10 kisah tersebut memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan namun, ada hal yang hanya perlu diketahui bukan untuk diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam penelitian ini 10 kisah dalam buku berjudul “Cerita dari Bumi Tupalayo (Kumpulan Dongeng)” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku berjudul “Cerita dari Bumi Tupalayo (Kumpulan Dongeng)” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar. Peneliti akan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendikbud sebagai acuan penelitian.

Terdapat beberapa alasan peneliti melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada 10 kisah dalam buku yang berjudul “Cerita dari Bumi Tupalayo (Kumpulan Dongeng)” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar. Alasan pertama, Cerita dari Bumi Tupalayo ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan ke dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendikbud, berdasarkan lima prioritas pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman. Alasan kedua, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sikap dan perilaku generasi selanjutnya menjadi lebih baik sehingga usaha penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara baik secara formal maupun nonformal, karya sastra menjadi salah satu wadah penanaman karakter karena banyak nilai-nilai pendidikan karakter para tokoh yang dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku sehingga peneliti melakukan penelitian dari sebuah karya agar pembaca dapat mengetahui bahwa karya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Alasan ketiga, berdasarkan observasi peneliti terdapat sebuah gerakan cinta tanah air dan gemar membaca yang mencerminkan nilai nasionalis, gerakan ini di beri nama Bendi Pustaka Paissangang. Bendi Pustaka Paissangang merupakan gerakan yang memiliki tujuan meningkatkan minat baca, penanaman nilai karakter melalui buku bacaan, dan pengenalan budaya kalangan anak-anak yang ada di Desa Lelopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. (Haryanti, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diselenggarakan dengan maksud fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini mencakup perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian ini, sebab dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis yang terkandung dalam buku cerita dari Bumi Tupalayo.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument kunci adalah peneliti. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan data berdasarkan sumber data yang diperoleh dari buku cerita dari Bumi Tupalayo karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar berupa kata atau kalimat yang mengandung nilai nasionalis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan baca dan catat.

Peneliti menggunakan korpus data sebagai bahan penelitian kemudian menganalisis data. Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan, data dianalisis secara interaktif menurut yakni identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Triangulasi data dilakukan untuk memverifikasi keakuratan informasi, menggunakan sesuatu selain data untuk suatu tujuan atau sebagai pembanding dengan informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi ahli dalam validasi data.

Hasil

Nasionalis atau nasionalisme merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Hasil penelitian nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam 10 kisah Cerita dari Bumi Tupalayo dideskripsikan sebagai berikut.

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada. Adapun nilai disiplin yang terdapat dalam buku “Cerita dari Bumi Tupalayo” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 1. Sejak saat itulah keturunan Lamber Susu tidak ada yang berniat untuk memakan ikan masapi, sebagai ucapan terima kasih yang telah menyembuhkan luka nenek moyangnya yakni Lamber Susu (Syuman, 2020: 44).

Kutipan tersebut mencerminkan penguatan karakter nasionalis melalui penghargaan terhadap tradisi, warisan budaya, dan penghargaan terhadap bantuan yang diberikan kepada nenek moyang mereka. Dapat dilihat pada keturunan Lamber Susu tidak memiliki niat untuk memakan ikan Masapi sebagai ucapan terima kasih yang menunjukkan penghargaan mendalam terhadap bantuan dan jasa yang diberikan oleh ikan Masapi kepada Lamber Susu.

Adapun nilai semangat kebangsaan yang terdapat dalam buku “Cerita dari Bumi Tupalayo” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 2. Aku mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua yang hadir dalam sayembara ini, telah memperlihatkan alangkah ringannya sebuah perkara bila kita kerjakan bersama-sama, alangkah mudanya satu persoalan bila kita bersatu menyelesaikannya. Persatuan ini harus kita jaga, mesti senantiasa ditanamkan pada anak-anak kita sebab dengan bersatu, tanah yang kita pijak ini akan terus melihat masa depannya (Syuman, 2020: 60-61).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap semangat kebangsaan yang dilakukan oleh peserta sayembara yang diperkuat ucapan terima kasih oleh To Makaka dan pesannya kepada peserta untuk selalu menempatkan kepentingan bangsa dalam kepentingan kelompok, hal tersebut menggambarkan semangat kebangsaan yang kuat, di mana persatuan, kerja sama, dan perhatian terhadap masa depan menjadi fokus utama dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara atau komunitas.

Data 3. Merekalah yang akan menjadi penanggung jawab di tempatnya bermukim, atau masing-masing menjadi pengendali komunitas baru dan atas nilai-nilai sosial kehidupan di tempat yang baru itu (Syuman, 2020: 33).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap semangat kebangsaan karena tokoh-tokoh dalam cerita menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingannya sendiri yang di perkuat oleh kata *penanggung jawab* di tempatnya bermukim, hal tersebut menggambarkan sikap nasionalis yang melambangkan kepedulian.

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya sama dengan orang lain. Adapun nilai demokratis yang terdapat dalam buku “Cerita dari Bumi Tupalayo” karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 4. Aku ucapkan banyak terima kasih padamu atas pertolonganmu ini meski tidak sejenis mulai hari ini kau adalah saudaraku, aku bersumpah anak cucuku tidak akan ada memakan bale salo’, aku dan keturunanku akan memberimu makan (Syuman, 2020: 82).

Kutipan tersebut menggambarkan demokratis berdasarkan ungkapan "meski kita tidak sejenis" menunjukkan kesadaran atas kesetaraan dan keadilan antara individu. Ungkapan "mulai hari ini kau adalah saudaraku" mencerminkan sikap terbuka terhadap perubahan dan pembentukan ikatan baru dengan bersumpah dan berkomitmen, karakter Ambe Siriati menunjukkan niat untuk berperilaku sesuai dengan prinsip yang dipegang, tanpa memandang status sosial atau latar belakang. Hal tersebut mencerminkan penguatan karakter demokratis melalui sikap menghargai, berkomitmen pada prinsip kesetaraan.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Adapun nilai cinta tanah air yang terdapat dalam buku "Cerita dari Bumi Tupalayo" karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 5. Setelah jadi pemimpin, Itunaupa' membawa negerinya makmur, sejahtera adil serta bijaksana (Syuman, 2020: 54).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Itunaupa' yang memiliki cinta mendalam terhadap tanah airnya. Setelah menjadi pemimpin, dia berusaha keras untuk membuat negerinya makmur dan sejahtera, yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap kesejahteraan tanah airnya. mencerminkan penguatan karakter nasionalis cinta tanah air melalui tindakan nyata karakter Itunaupa' untuk membuat negerinya makmur, sejahtera, dan adil. Hal tersebut menggambarkan karakter yang memiliki rasa cinta dan tanggung jawab yang kuat terhadap tanah air dan rakyatnya.

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan. Adapun nilai gemar membaca yang terdapat dalam buku "Cerita dari Bumi Tupalayo" karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat di temukan secara tidak tersirat dengan kutipan sebagai berikut ini.

Data 6. "Dengan membaca keseluruhan kisah dalam buku menghasilkan kesimpulan mengenai setiap karakter dan nilai yang terkandung dalam setiap kisah." (Syuman, 2020: 68).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap gemar membaca yang dilakukan oleh peneliti karena menemukan informasi dari permasalahan yang ingin diketahui. Penguatan karakter nasionalis gemar membaca melalui upaya peneliti untuk memahami, menghargai, dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam 10 kisah cerita dari Bumi Tupalayo. Hal tersebut menunjukkan komitmen karakter terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang berakar dalam budaya dan identitas nasional.

Secara luas toleransi dapat diartikan sebagai penerimaan semua perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Adapun nilai toleransi yang terdapat dalam buku "Cerita dari Bumi Tupalayo" karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 7. Baiklah, karena kalian sudah berkumpul dan anak-anak juga sudah ada di sungai ini, ingatlah pesan dan janjiku ini, anak-anakku engkau dan keturunanmu kelak, pesankan pada mereka, bahwa aku ibumu telah menganggap ikan-ikan masapi itu adalah saudaraku, maka jangan sekali-kali ada anak keturunanku yang memakan daging ikan masapi" (Syuman, 2020: 42-43).

Kutipan tersebut menggambarkan Lamber Susu menunjukkan sikap toleransi terhadap ikan Masapi dengan menganggap mereka sebagai "saudara" yang mencerminkan sikap hormat dan perhatian terhadap makhluk lain di alam, bahkan jika mereka berbeda dengan manusia. Hal tersebut mencerminkan penguatan karakter nasionalis toleransi melalui sikap penghargaan, perlindungan, dan

komitmen terhadap alam dan makhluk sehingga terbentuk kesadaran ekologis dan menghargai keragaman alam sebagai bagian integral dari identitas nasional.

Data 8. Mara'dia Mata Allo memeluk Itunaupa' serta mengumumkan bahwa kelak yang menggantikannya adalah menantunya Itunaupa'" (Syuman, 2020: 53).

Kutipan tersebut menggambarkan Mara'dia Mata Allo memeluk dan mengumumkan Itunaupa' sebagai menantu dan penerusnya. Tindakan tersebut mencerminkan penerimaan dan integrasi karakter Itunaupa' dalam keluarga dan masyarakat, terlepas dari latar belakang atau identitas asalnya. Kutipan di atas mencerminkan ide kesatuan dan kolaborasi dalam kepemimpinan. Meskipun Itunaupa' bukanlah dari keluarga langsung, pengumuman tersebut menunjukkan bahwa karakter-karakter dalam cerita bersatu untuk kebaikan bersama dan kesejahteraan kerajaan mereka. Hal tersebut mencerminkan penguatan karakter nasionalis toleransi melalui penerimaan, integrasi, dan kesatuan dalam kepemimpinan.

Data 9. Tinggallah di negeriku, kelak aku akan menikahkanmu dengan putriku sebagai ucapan terima kasihku padamu kerana telah menyembuhkanku'" (Syuman, 2020: 107).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Raja dengan sikap terbuka terhadap pangeran yang bukan berasal dari negerinya sendiri. Dia tidak hanya menerima pangeran, tetapi juga ingin menjadikannya bagian dari masyarakat dan keluarganya dengan menawarkan pernikahan putrinya kepada pangeran, karakter raja menunjukkan komitmennya untuk menjalin hubungan yang positif dan harmonis antar budaya atau latar belakang yang berbeda. Tindakan yang dilakukan mencerminkan keprihatinan raja terhadap kesejahteraan dan keinginannya untuk memberikan balasan atas pengobatan yang telah diterimanya.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Data 10. Hati-hati kalian di hutan, jangan merusak hutan carilah saja apa yang kalian butuhkan, jangan mengambil sesuatu selain yang kalian perlukan'" (Syuman, 2020: 39).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap peduli lingkungan oleh Lamber Susu yang disampaikan secara langsung dalam cerita dengan menyarankan untuk hanya mengambil apa yang diperlukan, karakter Lamber Susu menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam, mencerminkan kesadaran akan kerentanan ekosistem dan perlu untuk melindunginya. Hal tersebut menggambarkan karakter yang menghargai lingkungan dan memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam bagi kepentingan bersama dan generasi mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta diperkuat oleh wawancara langsung kepada penulis buku "Cerita dari Bumi Tidalayo" yang memuat 10 kisah. Dalam setiap kisah pada buku tersebut terdapat nilai-nilai nasionalis dapat memberikan pesan moral, etika, dan pandangan tentang kehidupan yang dihayati oleh pembaca. Nasionalis meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Beberapa aspek dari sikap nasionalis mencakup menghargai budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya, siap berkorban, berusaha unggul dan berprestasi, mencintai tanah air, merawat lingkungan, patuh pada hukum, memiliki sikap disiplin, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Cerita dongeng juga dapat mencerminkan nilai-nilai nasionalis yang terkait dengan identitas dan cinta terhadap negara atau budaya tertentu. Nilai-

nilai nasionalis ini sering kali muncul dalam cerita-cerita yang menceritakan legenda dan mitos nasional, pahlawan nasional, atau perjuangan untuk kemerdekaan.

Nilai-nilai nasionalis yang mencakup disiplin, semangat kebangsaan, demokratis, cinta tanah air, gemar membaca, toleransi, dan peduli lingkungan dapat diungkapkan dalam cerita dongeng untuk memperkuat pesan moral dan sosial yang mendalam. Nilai disiplin sering muncul dalam cerita dongeng sebagai bagian dari pesan moral dan etika yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai ini menciptakan karakter yang patuh terhadap norma-norma sosial, dan dalam banyak kasus, karakter tersebut bertujuan untuk memajukan bangsa atau negaranya. Nilai disiplin sering muncul dalam cerita-cerita yang menampilkan karakter yang bekerja keras dan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka.

Nilai disiplin pada cerita dari Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Lamber Susu Anna Masapi', pada kisah tersebut memperlihatkan keturunan Lamber Susu menjaga pesan sekaligus aturan sampai saat ini untuk tidak memakan ikan Masapi'. Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat Saetban (2020) menyatakan bahwa disiplin merupakan hasil dari rangkaian tindakan yang mencerminkan prinsip-prinsip seperti patuh, taat, setia, teratur, dan tertib, yang terbentuk dan berkembang dalam suatu konteks tertentu.

Semangat kebangsaan merupakan nilai yang seringkali ditekankan dalam cerita dongeng untuk memperkenalkan rasa cinta, kesetiaan, dan identitas terhadap bangsa atau negara tertentu. Cerita dongeng dapat menggambarkan karakter yang berjuang untuk melindungi, mempertahankan, atau memajukan tanah air mereka, dan pesan moral dalam cerita tersebut mendorong pembaca untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang kuat.

Nilai semangat kebangsaan dalam cerita Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Pongka Padang Sita Torije'ne, pada kisah tersebut mencerminkan sikap menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan diri sendiri yang dapat dilihat pada potongan cerita "Merekalah yang akan menjadi penanggung jawab di tempatnya bermukim". Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat Wijaya (2019) menyatakan bahwa semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang berpusat pada partisipasi warga negara dalam pengambilan keputusan politik. Nilai-nilai demokratis seperti kesetaraan, kebebasan, hak asasi manusia, partisipasi, dan perlindungan minoritas dapat ditemukan dalam cerita dongeng. Nilai demokratis yang termuat dalam cerita dongeng seringkali menjadi cara yang efektif untuk mendidik peserta didik tentang pentingnya cinta terhadap tanah air dan konsep-konsep demokrasi.

Nilai demokratis dalam cerita dari Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Ambe Sirtiati dan Bale Salo', penggambaran nilai demokratis dapat dilihat pada potongan cerita "meski kita tidak memiliki hubungan darah" yang menunjukkan kesadaran atas kesetaraan dan keadilan antara individu. Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat Putry (2019) menyatakan bahwa demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Cinta tanah air merupakan nilai yang sering ditekankan dalam cerita dongeng untuk mengenalkan rasa kesetiaan, perasaan bangga, dan identitas terhadap negara atau tempat tinggal. Cerita dongeng sering menggambarkan karakter-karakter yang berjuang untuk melindungi, memperjuangkan, atau memajukan tanah air mereka, dan pesan moral dalam cerita tersebut mendorong pembaca untuk mengembangkan cinta tanah air yang kuat.

Nilai cinta tanah air dalam cerita dari Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Itunaupa' pada potongan cerita "setelah menjadi pemimpin, dia berusaha keras untuk membuat negerinya makmur dan sejahtera" yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap kesejahteraan tanah airnya. Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat Ulya (2021) yang menyatakan bahwa cinta tanah air merupakan cara bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Gemar membaca merupakan nilai yang sering kali ditonjolkan dalam cerita dongeng sebagai cara yang efektif untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Nilai ini menciptakan rasa cinta terhadap literasi, pengetahuan, dan imajinasi. Contohnya dengan membaca sepuluh kisah dalam buku cerita dari Bumi Tupalayo karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar pembaca dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kisahnya. Berdasarkan contoh tersebut sesuai dengan pendapat (Wijaya, 2019) menyatakan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan.

Toleransi merupakan nilai yang seringkali muncul dalam cerita dongeng sebagai pesan moral yang penting. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, berempati terhadap orang lain, dan hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Nilai toleransi dalam cerita dari Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Lamber Susu Anna Masapi. Lamber Susu menunjukkan sikap toleransi terhadap ikan Masapi dengan menganggap mereka sebagai "saudara" mencerminkan sikap hormat dan perhatian terhadap makhluk lain di alam.

Selanjutnya pada kisah Itunaupa', kisah tersebut menggambarkan karakter Mara'dia Mata Allo menerima Itunaupa' sebagai menantunya tanpa memikirkan latar belakang atau identitas awalnya, sikap penerimaan tersebut mencerminkan nilai toleransi. Pada potongan cerita kisah Asal Mula Potangga, raja menunjukkan sikap terbuka terhadap pangeran yang bukan berasal dari negerinya. Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat (Hadisaputra, 2020) secara luas toleransi diartikan sebagai penerimaan semua perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

Nilai peduli lingkungan merupakan tema yang sering terdapat dalam cerita dongeng. Ceritanya mengajarkan kepada pembaca, terutama peserta didik, tentang pentingnya menjaga dan merawat alam serta makhluk hidup di dalamnya. Nilai peduli lingkungan dalam cerita dongeng seringkali muncul sebagai pesan moral yang penting untuk mengajarkan kepada peserta didik dan pembaca tentang pentingnya menjaga alam. Nilai peduli lingkungan dalam cerita dari Bumi Tupalayo dapat ditunjukkan pada kisah Lamber Susu Anna Masapi', pada potongan ceritanya Lamber Susu menyampaikan "jangan merusak hutan carilah saja apa yang kalian butuhkan, jangan mengambil sesuatu selain yang kalian perlukan", sehingga karakter Lamber Susu menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam yang mencerminkan kesadaran akan kerentanan ekosistem dan perlu untuk melindunginya. Berdasarkan kisah tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi et al., (2021) bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 sub nilai karakter nasionalis yang termuat dalam 10 kisah pada buku cerita dari Bumi Tupalayo karya Syuman Saeha dan Hendra Djafar ditemukan. Subnilai nasionalis yang ditemukan terdiri dari menghargai perbedaan dengan mengedepankan toleransi, menjaga kekayaan budaya bangsa sendiri, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, dan menjaga lingkungan dengan memanfaatkan hutan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I., Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., & Indiyanto, A. (2019). Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 9(3), 145.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Jurnal Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo". *Ainara Journal*, 1(1), 31–38
- Darmadi, H. (2018). Educational Management Based On Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies Of Culture Of Local Wisdom In West Kalimantan). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 135-145. 16-31.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation Model for Character Education of Student. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia". *Dialog*, 43(1), 75–88.
- Haryanti, A. Z. F. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Halfian, W. O. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat “I Laurang. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 8(3), 186–194
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1),
- Putry. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rystyana, M. (2021). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang. *Webinar Jurnalistik 2021*, 214-229.
- Saetban, A. A. (2020). Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 90-98.
- Syuman Saeha, & Hendra Djafar. (2020). *Cerita Dari Bumi Tidalayo*. Sulawesi Barat: MAMMESA.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak MI/SD. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43-56.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40-51.
- Wijaya, D. (2019). "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Jurnal Pendidikan*, 3(2) 72–77.